

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk analisis manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada PT. Menara Maritim Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat menggali data-data yang bersumber dari data yang berhubungan dengan penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada PT Menara Maritim Indonesia.

3.2 Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Menara Maritim Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap. Alasan peneliti melakukan objek penelitian di PT Menara Maritim Indonesia karena adanya permasalahan di bagian kinerja karyawan, pihak perusahaan sudah menerapkan manajemen strategi namun praktik yang dilakukan sejumlah karyawan masih mengalami masalah pada kinerjanya. Sesuai dengan jadwal penelitian dilakukan pada Bulan Februari sampai Agustus 2023. Sesuai yang tertera pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Minggu Ke						
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							

Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber : Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diteliti adalah mengenai upaya pengembangan karyawan, dampak rekrutmen dan pengembangan manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Menara Maritim Indonesia.

Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ini adalah mewawancarai Pegawai PT Menara Maritim Indonesia yaitu:

1. Bapak Rudy Istiawan, selaku Direktur Keuangan, Manajemen SDM dan Pengadaan.
2. Bapak Fictora Yandi, selaku Manager Keuangan
3. Bapak Reza Pahlevi, selaku Manajemen SDM
4. Bapak Wahyu Syawanul Ikhsan Hutagalung, selaku Manajemen Marketing

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2018:140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan dalam kinerja karyawan di PT. Menara Maritim Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Direksi PT. Menara Maritim Indonesia, dan Manajer PT. Menara Maritim Indonesia.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung objeknya. Objek disini adalah pemilik PT. Menara Maritim Indonesia, bagian marketing, operasional dan semua karyawan yang ada di bisnis tersebut. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti terus terang sedang mengumpulkan data mengenai pengembangan karyawan, dampak rekrutmen dan pengembangan manajemen strategi PT Menara Maritim Indonesia.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui dokumen pendukung yang berasal dari PT Menara Maritim Indonesia. Adapun dokumen tersebut berupa produk PT Menara Maritim Indonesia dan kegiatan wawancara peneliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan diolah melalui tiga tahapan yaitu, pemaparan data berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan (*display*), memilih dan memilah data yang relevan dengan pembahasan (*reduction*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) (Basrowi & Suwandi, 2019). Yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018:482). Kemudian peneliti menggunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil suatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai Analisis SWOT dan kondisi yang ada di PT Menara Maritim Indonesia, dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis SWOT pada usaha PT Menara Maritim Indonesia

3.6.1 Analisis SWOT

Analisis strategi SWOT adalah merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan bisa disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT akan dilakukan pada efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan di PT Menara Maritim

Indonesia. Hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Dalam penelitian ini selain dianalisis dengan deskriptif kualitatif, penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan strength (kekuatan) dan opportunity (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan weakness (kelemahan) dan threat (ancaman). Strength (kekuatan), weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan threat (ancaman) adalah faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Model yang populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT dengan menggunakan Matrix External Factor Evaluation dan Matrix Internal Faktor Evaluation.

a. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Ada lima tahap untuk penyusunan matriks eksternal evolution (EFE).

- 1) Tentukan factor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman
- 2) Beri bobot masing-masing factor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), factor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap factor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing factor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana respon 4 (respon sangat baik), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating ini berdasarkan [ada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan skor.
- 5) Jumlahka semuanya skor untuk mendapatkan total skor perusahaan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

b. Matriks internal factor evaluation (IFE)

Ada lima tahapan penyusunan Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE).

- 1) Tentukan factor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Bobot masing-masing faktor dimulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

- 3) Bobot yang dapat diberikan pada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relative dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberi bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating=1), kelemahan yang kecil (rating=2), kekuatan yang kecil (rating=3) dan kekuatan yang besar (rating=4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan itu berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan skor.
- 5) jumlahkan total skor masing-masing variabel. Berapapun faktor yang dimasukkan dalam matriks IFE, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.